

PENERAPAN PEMBELAJARAN TAMBAHAN UNTUK SISWASD NEGERI 2 BATUAJI DI LUAR JAM SEKOLAH

Desyi Riwu¹, Angelina Christianti Domisianus², I Wayan Juniarta³, I
Wayan Gde Wiryawan⁴

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: deasyriwu@gmail.com,

ABSTRAK

Bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional yang dapat menghubungkan antar seseorang dari berbagai Negara. Menanamkan kemampuan berbahasa Inggris pada siswa merupakan salah satu langkah awal untuk menjadikan siswa dapat mengikuti perkembangan yang ada di dunia. Bahasa Inggris pun telah diajarkan di masing- masing sekolah dengan berbagai metode pembelajaran yang ada saat ini. Begitupun dengan pembelajaran IPA membekali siswa untuk mengembangkan rasa ingin tahu, pengetahuan, meningkatkan keterampilan proses serta kesadaran untuk menghargai alam ciptaan Tuhan dan melestarikan lingkungan alam sekitar serta sebagai dasar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Terkait dengan pemberlakuan sistem belajar daring membuat siswa Sekolah Dasar sekaligus orang tua siswa harus beradaptasi dengan sistem baru yang ada. Berdasarkan hasil observasi, terdapat masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa maupun orang tua siswa terkait sistem pembelajaran daring seperti kurangnya bimbingan dan pengawasan dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris, kurangnya sarana untuk memantau hasil belajar Bahasa Inggris dan kurangnya edukasi penggunaan aplikasi belajar Bahasa Inggris yang mempermudah proses belajar daring. Adapun program kerja yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu, pemberian bimbingan belajar Bahasa Inggris dan juga pemberian bimbingan belajar IPAS.

Kata kunci: *Bahasa Inggris, IPAS, Siswa Sekolah Dasar*

ANALISIS SITUASI

Pembelajaran adalah salah satu kunci dalam melihat kesuksesan sebuah Lembaga Pendidikan. Menurut Sagala Syaiful (2009:61), pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Dalam kegiatan pembelajaran, guru dituntut untuk membuat siswa memiliki wawasan yang luas. Oleh karena itu, dalam melakukan pembelajaran sudah sepatutnya guru mengetahui bagaimana cara untuk membuat kegiatan belajar bisa berjalan dengan baik serta bisa mencapai tujuan belajar. Sunaryo (1989:67) mengatakan bahwa guru perlu memiliki kemampuan membuat perencanaan pembelajaran berupa desain/model pembelajaran. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai

pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran (Aqib, 2017). Adapun untuk bisa mengetahui efektivitas suatu pembelajaran bisa di lihat melalui kegiatan pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran yang efektif menurut Muslim dan Bellen (2001:22) dapat dilihat dari dua dimensi guru dan siswa. Pembelajaran yang lebih menekankan pada proses belajar siswa dimana guru selalu memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuannya sendiri. Sejalan dengan itu, menurut Budimansyah (2009:74-76), hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan adalah memperhatikan psikis siswa. SD Negeri 2 Batu Aji merupakan salah satu dari dua sekolah yang berada di Br.Batuaji Kaja, Desa Batu Aji, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan, Bali. SD Negeri 2 Batuaji berdiri dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SD Negeri 2 Batuaji berdiri pada tahun 1970 dan memiliki akreditasi A dengan nilai sekolah yang didapatkan 91 berdasarkan sertifikat NO 969/BAN-SM/SK/2019.

Selama pandemi, Sistem Pendidikan menjadi salah satu aspek penting yang diperhatikan di Desa Adat Batuaji khususnya pada SD Negeri 2 Batuaji. Lembaga pendidikan ini, mendapat kendala dalam tenaga pengajar disekolah, dan keterbelakangan pengetahuan tentang IPTEK. Kurangnya pemahaman pengajar terhadap IPTEK juga berpengaruh terhadap kurangnya minat dan kemampuan siswa/i dalam belajar pelajaran Bahasa Inggris dan IPAS. Menurut Khoeruddin, dkk (2007: 182-183), mata pelajaran IPA bertujuan antara lain: membekali peserta didik memiliki kemampuan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, siswa/i juga mengalami kesulitan dalam belajar khususnya dalam memahami materi pelajaran Bahasa Inggris dikarenakan keterbatasan waktu berdiskusi langsung dengan guru. Kemampuan berkomunikasi dengan Bahasa Inggris merupakan hal penting bagi daya saing seseorang (Maduwu, 2016) karena Bahasa Inggris memiliki fungsi dan peran yang sangat besar (Fitriana, 2012). Cara yang dapat dilakukan agar meningkatkan minat siswa dalam belajar adalah dengan meningkatkan metode pembelajaran yang sudah ada menjadi lebih menarik.

Iskandarwassid dan Sunender (2011) mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau ditentukan. Maka dari itu tim pengajar menggunakan metode yang sesuai dengan kurikulum saat ini yaitu yang dimana ini bermaksud agar siswa lebih aktif dikelas. Metode itu sendiri dilakukan dengan cara memberikan penjelasan melalui 3 hal yaitu *visual* (siswa akan ketika melihat), *audio* (siswa akan paham ketika mendengar), dan *kinestik* (siswa akan paham ketika ada gerakan) sehingga pengajar menyimpulkan metode tersebut dengan bermain *game* dikelas. Selain itu, metode yang digunakan jugaberupa *role play* dan *think pair share*.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan analisis situasi di SD Negeri 2 Batuaji yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik perumusan masalah yaitu: (1) Bagaimana cara mengatasi kurangnya kemampuan dalam mengenal angka dan huruf dalam Bahasa Inggris yang dimiliki oleh para siswa/i kelas 4 SD Negeri 2 Batuaji; dan (2) Bagaimana cara mengatasi kurangnya kemampuan dalam memahami pembelajaran IPAS yang dimiliki oleh siswa/i di SD Negeri 2 Batuaji?

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Berdasarkan masalah yang ditemukan di SD Negeri 2 Batuaji, solusi yang dapat membantu permasalahan yang dialami oleh siswa/siswi akan dituangkan menjadi 2 program kerja yaitu : (1) Memberikan bimbingan Pengajaran membaca dan mengenal angka serta huruf dalam Bahasa Inggris dengan materi pengenalan angka mulai dari 11 - 30 kemudian dilanjutkan dengan angka 50 -100 dan terakhir mengenali ruangan yang ada di rumah; (2) Memberikan bimbingan Pengajaran membaca dan memahami dalam mata pembelajaran IPAS dengan materi mengenal benda benda yang bisa bergerak yang ada disekitar atau di kehidupan sehari hari dan juga memberikan pengajaran dengan materi mengenal bagian bagian rangka dari manusia.

METODE PELAKSANAAN

Dalam kegiatan ini adapun metode pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap observasi

Pada saat observasi, pelaksana mencari berbagai informasi dan juga permasalahan apa saja yang dialami oleh siswa/siswi SD Negeri 2 Batuaji, dengan cara mengamati juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru wali kelas yang dituju.

2. Tahap persiapan

Tahap persiapan diawali dengan kunjungan ke SD Negeri 2 Batuaji untuk menentukan jadwal pengajaran di luar jam sekolah dengan guru wali kelas yang dituju untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.persiapan selanjutnya adalah menyiapkan materi yang akan diajarkan kepada anak anak kelas yang dituju.

3. Tahap pelaksanaan

Program pengabdian kepada masyarakat di SD Negeri 2 Batuaji dilaksanakan sebanyak 8 kali yang dimulai dari hari selasa, tanggal 16 agustus 2022, dari jam 9.30-10.45 yang diikuti oleh kelas 4 sebanyak 10 orang siswa, 9 orang siswa laki laki dan 1 orang siswa perempuan. Kegiatan ini bertujuan agar siswa/i kelas 4 SD

Negeri 2 Batuaji bisa mengetahui dan memahami bahwa belajar angka angka dasar dalam Bahasa Inggris itu penting untuk mereka pelajari dan juga belajar mengetahui benda benda yang bergerak yang ada disekitar mereka.

4. Tahap Edukasi

Dalam tahap ini, pelaksana mengedukasi dengan cara metode mengajar dengan materi yang sudah disiapkan oleh pelaksana dan juga memberikan *pre-test* untuk menguji kemampuan awal belajar mereka dalam mata pembelajaran Bahasa Inggris IPAS dan memberikan *post-test* diakhir pelaksanaan program kerja. Dalam pelaksanaan Edukasi peserta yang sudah mampu menjawab dan juga nilai *post-test* nyapaling bagus diberikan apresiasi berupa buku, pensil, dan juga penghapus dan peserta yang masih kurang mampu dalam menjawab dan nilai *post-test* nya masih dibawah rata rata tetap diberikan apresiasi berupa buku, pensil, dan penghapus juga.

5. Tahap Praktek

Pada saat praktek, pelaksana memberikan materi dan pemahaman mengenai angka angka Bahasa Inggris serta materi Bentuk bentuk energi yang ada di kehidupan sehari-hari.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAAN

1. Ketercapaian pemberian bimbingan belajar Bahasa Inggris dan IPAS untuk siswa SD Negeri 2 Batuaji

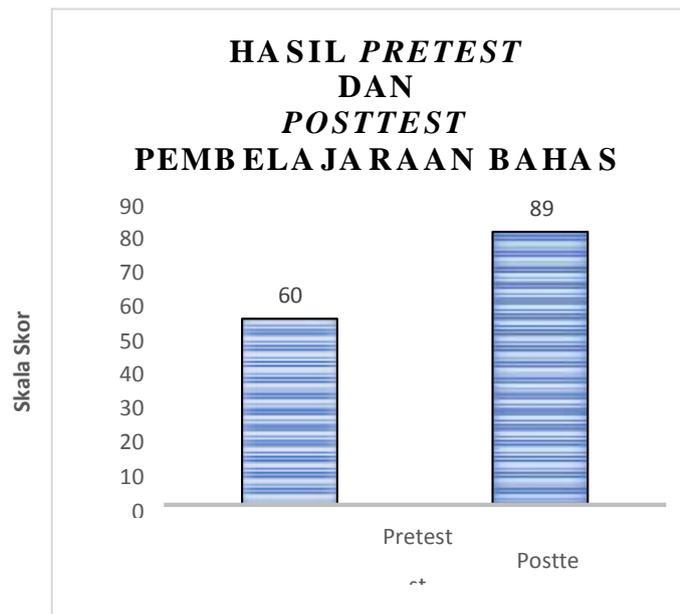
Bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bimbingan dari pembimbing kepada siswa dengan cara mengembangkan keterampilan serta kebiasaan belajar yang optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Bimbingan ini dilakukan selama 4 minggu di ruang kelas 4 SD Negeri 2 Batuaji. Berdasarkan hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, tujuan yang ingin dicapai oleh pelaksana kegiatan telah tercapai. Adapun indikator ketercapaian program ini didasari dengan hasil wawancara dengan guru wali kelas 4 yakni Ibu Gusti Ayu Putu Sartika Dewi, S.Pd.SD. Beliau menuturkan, bahwa program ini sangat membantudan berpengaruh terhadap siswa/i di kelas 4, seperti anak-anak mulai pandai dalam berbicara angka dan kata dasar dalam Bahasa Inggris dan juga sudah memahami energi-energi yang ada disekitar mereka. Selain itu, siswa/i juga sudah mulai aktif ketika pembelajaran dimulai. Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu terbukanya kesempatan yang diberikan oleh kepala sekolah dan guru kelas 4 SD Negeri 2 Batuaji kepada tim pengajaran sehingga program dapat berjalan dengan baik. Faktor penghambat yaitu minimnya kemampuan membaca serta menulis cepat siswa sehingga butuh waktu lebih untuk membimbing mereka.



Gambar 1. Bimbingan belajar IPAS dan Bahasa Inggris

2. Ketercapaian penerapan metode *role play* dan *think pair share* dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris dan IPAS untuk siswa SD Negeri 2 Batuaji

Metode *role play* adalah metode penyuluhan berbentuk permainan gerak yang di dalamnya terdapat sistem, tujuan dan juga melibatkan unsur keceriaan. Penggunaan metode ini diterapkan pada pertemuan pertama dikarenakan siswa saat pertama kali bertemu pelaksana, siswa/i merasa malu sehingga minat belajar berkurang. Keberhasilan dari penerapan metode *role play* dapat di lihat saat siswa/i dengan berani ikut serta dalam permainan dengan penuh semangat yang diadakan oleh pelaksana dikelas yang dimana ini sesuai dengan tujuan pelaksana menerapkan metode tersebut. Metode *think pair share* merupakan suatu pembelajaran kooperatif yang memberikan kepada siswa waktu untuk berfikir dan merespon. Penggunaan metode ini diterapkan saat pertemuan selanjutnya yang dimana bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan serta menumbuhkan sikap saling membantu satu sama lain. Keberhasilan dari penerapan ini dapat di lihat dari peningkatan kemampuan siswa dalam mengerjakan latihan/tugas yang diberikan. Puncaknya saat diberikan *post-test*, peningkatan kemampuan serta pemahaman siswa/ijelas berbeda dengan hasil *pre-test*.



Gambar 2. Hasil Pre-test dan Post-test

Faktor pendukung dari kegiatan ini adalah kemudahan siswa dalam menerima metode yang diterapkan seperti semangat siswa/i selama proses pembelajaran. Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya konsentrasi siswa/i dalam proses mengerjakan latihan/tugas yang diberikan sehingga pelaksana perlu untuk mendampingi.

3. Partisipasi Masyarakat

Ketercapaian kegiatan ini tentu tidak terlepas dari adanya partisipasi masyarakat yaitu kepala sekolah SD Negeri 2 Batuaji, guru wali kelas 4, dan siswa/i kelas 4. Kepala sekolah dan guru wali kelas sangat terbuka dan juga memberikan situasi secara jelas bagaimana tantangan yang akan dihadapi. Dan tentunya partisipasi siswa/i yang aktif dalam proses pembelajaran. Dengan keterbukaan mitra kerja tersebut, pelaksana kegiatan dapat menyusun rencana dengan mengambil program kerja sesuai dengan permasalahan yang dialami mitra kerja. Antusias dalam mendengarkan, mengaplikasikan, serta aktif bertanya dan menanggapi seluruh hal yang disampaikan pelaksana kegiatan. Oleh sebab itu, manfaat kegiatan sangat dirasakan oleh mitra kerjadan pelaksana kegiatan. Hingga tahap terakhir, terlihat partisipasi siswa/i yang tetap baik dengan menjalankan semua hal yang telah diberikan pelaksana kegiatan, mulai dari melakukan bimbingan dan *pre-test* kemudian memberikan pengajaran sampai pada akhirnya memberikan *post-test*. Kepala sekolah dan guru wali kelas juga yang sudah menyampaikan permasalahan, dan pelaksana kegiatan juga bisa lebih cepat dalam memberikan solusi penyelesaian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan pengajaran yang sudah kami lakukan di SD Negeri 2 Batuaji, dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangat penting dilaksanakan di setiap aspek kehidupan. Setiap orang berhak mendapat pendidikan sesuai porsi masing-masing. Setiap anak diharapkan wajib mengenyam pendidikan wajib selama 12 tahun. Lalu setelahnya bisa dilanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Sama seperti yang terjadi di lembaga pendidikan di Desa Batuaji, di mana setiap anak punya hak untuk mengenyam pendidikan sama seperti anak lainnya.

Diharapkan kepada siswa/i kelas 4 SD Negeri 2 Batuaji agar tetap giat dalam belajar di kelas terutama IPAS dan Bahasa Inggris yang dimana siswa belum mampu menguasai angka dasar dan kata dasar dalam Bahasa Inggris dan diharapkan untuk orang tua agar mampu membimbing dan mendampingi anak-anaknya ketika belajar di rumah agar siswa disekolah lebih aktif lagi dan sudah mampu memahami akan pelajaran yang akan dipelajari disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2017). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontektual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Budimansyah, Dasim, dkk. (2009). *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Bandung: PT Genesindo.
- Fitriana, I. (2012). *Menguasai Bahasa Inggris: Bekal Potensial dalam Pengembangan Wirausaha*. Proding Seminas 1 (2).
- Iskandarwassid dan Sunender, D. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosdakarya.
- Khoeruddin, dkk. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Konsep dan Implementasinya di Madrasah*. Semarang: Pilar Media.
- Maduwu, B. (2016). *Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah*. Jurnal Warta Edisi:50,2.
- Muslim dan Bellen. (2001). *Orientasi Program Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)*. Jakarta: Unesco-Unicef-Depdiknas.
- Sagala, Syaiful. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo. (1989). *Strategi Belajar Mengajar dalam Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Objek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.